

TUGAS AKHIR

ARAHAN DAN KONSEP PENATAAN KORIDOR JALAN JENDRAL AHMAD YANI KABUPATEN GARUT

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Mata Kuliah Tugas Akhir

Oleh :

**Yugi Mochamad Gumilar
123060021**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2018**

ABSTRAK

Kota merupakan suatu lingkungan yang selalu berubah dan berkembang sebagai lingkungan fisik yang menampung segala kegiatan fungsional dan sosial masyarakat, maka sebuah kota harus mengandung unsur – unsur masyarakat. Penelitian yang dilakukan pada daerah studi berupa koridor jalan yang mempunyai panjang 2,5 km dan memiliki permasalahan mengenai elemen pembentuk kotanya, yang nantinya dilakukan pemecahan masalah dengan menganalisis setiap elemen pembentuk kota dan menyimpulkan arahan dan konsep penataan. Koridor jalan Jendrak Ahmad Yani ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Garut. Dimana menurut PERDA Kabupaten Garut koridor Jendral Ahmad Yani ini berada di perkotaan Garut yang menurut struktur ruang merupakan wilayah PKL dan menurut kawasan strategis merupakan KSK. Pada koridor jalan Jendral Ahmad Yani ini terdapat beberapa kegiatan seperti rumah tinggal, perkantoran, pemerintahan, perdagangan dan jasa. Perkembangan koridor jalan yang tidak diimbangi dengan kelengkapan elemen pembentuk kota yang sesuai dengan harapan. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penataan elemen pembentuk kota mana saja yang tidak sesuai dan dilakukan perbaikan terhadap elemen pembentuk kota tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah melakukan arahan dan konsep penataan terhadap tujuh elemen pembentuk kota yang terdiri dari Tata Guna Lahan, Bentuk dan Tata Massa Bangunan, Sirkulasi dan Parkir, Jalur Pedestrian, Pendukung Aktivitas, Tata Informasi, dan Jalur Hijau Jalan.

Kata Kunci : Kota, Elemen Pembentuk Kota, Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani, Pusat pertumbuhan ekonomi, Arahan dan Konsep Penataan

ABSTRACT

The city is an environment that is always changing and developing as a physical environment that accommodates all functional and social activities of the community, so a city must contain elements of society. Research conducted in the study is a road corridor that has a length of 2.5 km and has problems regarding to the elements of the city, which later will be solved by analyzing each element of the city, forming and concluding the concept of structuring. Jendral Ahmad Yani's corridor is one of the centers of economic growth in Garut. Where according to PERDA Kabupaten Garut corridor Jendral Ahmad Yani is in Garut city which is according to the spatial structure is the area of PKL (Pusat Kegiatan Lokal) and according to the strategic area is the KSK (Kawasan Strategis Kabupaten).

Jendral Ahmad Yani's road corridor there are several activities such as houses, offices, government, trade and services. The development of a road corridor that is not balanced with the completeness of the city forming elements that are in line with expectations.

So that it can be concluded from this study that the structuring of which elements of the city are not suitable and made improvements to the elements forming the city so as to improve the quality of the environment. The recommendation of this research is to make direction and structuring concepts on the seven elements of city formation which consist of Land Use, Building and Mass Building, Parking and Circulation, Pedestrian Ways, Activities Support, Signages, and Open Space.

Keywords: City, City Forming Elements, Jalan Jendral Ahmad Yani Corridor, Center for economic growth, Instructions and Concept Arrangement.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISTILAH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN	3
1.3 TUJUAN DAN SASARAN.....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran	4
1.4 RUANG LINGKUP.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	7
1.5 METODOLOGI	7
1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data.....	7
1.5.2 Metodologi Studi.....	10
1.5.3 Metodologi Analisis.....	11
1.7 KERANGKA PEMIKIRAN	14
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II TINJAUAN TEORI	16
2.1 KOTA DAN PERANCANGAN KOTA	16
2.1.1 Pengertian Kota.....	16
2.1.2 Pengertian Perancangan Kota.....	17
2.2 ELEMEN RANCANG KOTA.....	20
2.2.1 Tata Guna Lahan	20
2.2.2 Bentuk dan Tata Masa Bangunan.....	21
2.2.3 Sirkulasi dan Perparkiran	22
2.2.4 Jalur Pedestrian	24
2.2.5 Pendukung Kegiatan (Activity Support)	25
2.2.6 Tata Informasi	25
2.2.7 Jalur Hijau Jalan.....	26
2.2.8 Preservasi.....	26
2.3 CITRA KOTA.....	28
2.3.1 Pengertian Citra Kota.....	28
2.3.2 Identitas Kota	30
2.3.3 Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Citra Kota	32
2.3.4 Elemen-Element Pembentuk Citra Kota	33

2.4 PERATURAN PERANCANGAN KORIDOR JALAN	44
2.4.1 Peraturan Perancangan Bentuk dan Tata Massa Bangunan	44
2.4.2 Peraturan Perancangan Sirkulasi dan Perparkiran	45
2.4.3 Peraturan Perancangan Jalur Pedestrian	55
2.4.4 Peraturan Perancangan Pendukung Kegiatan	58
2.4.5 Peraturan Perancangan Tata Informasi	58
2.4.6 Peraturan Perancangan Jalur Hijau Jalan	59
2.4.7 Peraturan Perancangan Preservasi	61
2.5 STUDI TERDAHULU	64
2.6 METODE ANALISIS	77
2.6.1 Metode Kualitatif	77
2.6.2 Metode Kuantitatif	77
2.7 KRITERIA PENATAAN KORIDOR JALAN	78
2.7.1 KRITERIA KESELAMATAN	79
2.7.2 KRITERIA KEAMANAN	79
2.7.3 KRITERIA KENYAMANAN	80
2.7.4 KRITERIA KEINDAHAN	81
BAB III GAMBARAN UMUM DAN KONDISI EKSISTING ELEMEN PEMBENTUK KOTA	86
3.1 KARAKTERISTIK KORIDOR JALAN AHMAD YANI GARUT	86
3.1.1 KONDISI GEOMETRIK JALAN WILAYAH STUDI	91
3.1.2 JENIS KEGIATAN DAN KONDISI GUNA LAHAN WILAYAH STUDI	96
3.2 KONDISI EKSISTING ELEMEN RANCANG KOTA DI KORIDOR	104
3.2.1 KONDISI EKSISTING TATA GUNA LAHAN	104
3.2.2 KONDISI EKSISTING BENTUK TATA MASSA BANGUNAN	104
3.2.3 KONDISI EKSISTING SIRKULASI DAN PERPARKIRAN	108
3.2.4 KONDISI EKSISTING JALUR PEDESTRIAN	111
3.2.5 KONDISI EKSISTING PENDUKUNG AKTIVITAS	116
3.2.6 KONDISI EKSISTING TATA INFORMASI	117
3.2.7 KONDISI EKSISTING JALUR HIJAU JALAN	118
3.2.8 KONDISI EKSISTING PRESERVASI	119
BAB IV ANALISIS ELEMEN PERANCANGAN KOTA KORIDOR JALAN AHMAD YANI KABUPATEN GARUT	121
4.1 PEMBAGIAN SEGMENT	122
4.2 ANALISIS ELEMEN PERANCANGAN KOTA KORIDOR JALAN AHMAD YANI	123
4.2.1 Analisis Elemen Tata Guna Lahan	123
4.2.2 Analisis Elemen Tata Massa Bangunan	130
4.2.3 Analisis Elemen Sirkulasi dan Parkir	148
4.2.4 Analisis Elemen Jalur Pedestrian	155
4.2.5 Analisis Pendukung Aktivitas	169

4.2.6 Analisis Tata Informasi.....	182
4.2.7 Analisis Jalur Hijau Jalan	188
4.3 ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA JALAN TERHADAP	
ELEMEN PEMBENTUK KOTA.....	194
4.3.1 Persepsi Pengguna Jalan terhadap Kenyamanan.....	194
4.3.2 Persepsi Pengguna Jalan terhadap Keamanan	198
4.3.3 Persepsi Pengguna Jalan terhadap Keselamatan	202
4.3.4 Persepsi Pengguna Jalan terhadap Keindahan.....	205
4.3.5 Hasil Akhir Penilaian Persepsi Pengguna Jalan terhadap Fasilitas	
Elemen Pembentuk Kota Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani Garut	209
4.4 ARAHAN PENATAAN ELEMEN PEMBENTUK KOTA KORIDOR JALAN	212
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	227
5.1 KESIMPULAN	227
5.1.1 Kondisi Fisik Elemen Pembentuk Kota.....	227
5.1.2 Persepsi Pengguna Jalan	231
5.2 REKOMENDASI PENATAAN FASILITAS ELEMEN PEMBENTUK KOTA	232
5.3 KELEMAHAN PENELITIAN	233
5.4 USULAN STUDI LANJUTAN	234
DAFTAR PUSTAKA.....	235
LAMPIRAN A,B,C	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Lebar Minimum Untuk Parkir di Badan Jalan	46
Tabel II.2	Ukuran Parkir 30 ⁰	48
Tabel II.3	Ukuran Parkir 45 ⁰	49
Tabel II.4	Ukuran Parkir Sudut 60 ⁰	49
Tabel II.5	Ukuran Parkir Sudut 90 ⁰	50
Tabel II.6	Penentuan Suatu Ruang Parkir (SRP) dan Bukaannya	51
Tabel II.7	Karakteristik Peranan Jalan dan Pengaruh Terhadap Kegiatan Di Koridor Jalan.....	52
Tabel II.8	Persyaratan dan Penempatan Fasilitas Penerangan Jalan.....	55
Tabel II.9	Nama pohon beserta fungsinya	59
Tabel II.10	Jenis Peletakan Tanaman	61
Tabel II.11	Referensi Berdasarkan Studi Terdahulu.....	74
Tabel II.12	Kriteria dalam Perancangan Koridor Jalan	78
Tabel II.13	Perumusan Komponen, Elemen dan Indikator Kondisi Elemen Rancang Kota.....	83
Tabel III.1	Pembagian Segmen Jalan Jendral Ahmad Yani	91
Tabel III.2	Geometri Koridor Jalan.....	91
Tabel III.3	Jenis Aktivitas Kegiatan Koridor Jalan Ahmad Yani	98
Tabel IV.1	Pembagian Segmen Jalan Jendral Ahmad Yani	120
Tabel IV.2	Kriteria dan Spesifikasi Tata Guna Lahan	122
Tabel IV.3	Analisis Penilaian Kondisi Tata Guna Lahan	123
Tabel IV.4	Hasil Akhir Arahan Penataan Elemen Tata Guna Lahan.....	129
Tabel IV.5	Kriteria dan Spesifikasi Tata Massa Bangunan	130
Tabel IV.6	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Tata Massa Bangunan.....	131
Tabel IV.7	Hasil Akhir Arahan Penataan pada Tata Massa Bangunan.....	145
Tabel IV.8	Kriteria dan Spesifikasi Sirkulasi dan Parkir	147
Tabel IV.9.	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Sirkulasi dan Parkir	148
Tabel IV.10	Hasil Akhir Arahan Penataan pada Sirkulasi dan Parkir	152
Tabel IV.11	Kriteria dan Spesifikasi Jalur Pedestrian.....	154
Tabel IV.12	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Jalur Pedestrian	155
Tabel IV.13	Hasil Akhir Arahan Penataan pada Jalur Pedestrian	165
Tabel IV.14	Kriteria dan Spesifikasi Pendukung Aktivitas	168
Tabel IV.15	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Pendukung Aktifitas	169
Tabel IV.16	Hasil Akhir Arahan Penataan pada Pendukung Aktifitas	178
Tabel IV.17	Kriteria dan Spesifikasi Tata Informasi	181
Tabel IV.18	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Tata Informasi	182
Tabel IV.19	Hasil Akhir Arahan Penataan pada Tata Informasi	185
Tabel IV.20	Kriteria dan Spesifikasi Jalur Hijau Jalan	187

Tabel IV.21	Analisis Penilaian Kondisi Fisik Jalur Hijau Jalan.....	188
Tabel IV.22	Hasil Akhir Arahan Penataan pada Jalur Hijau Jalan.....	191
Tabel IV.23	Persepsi Pengguna Jalan Kenyamanan Elemen Pembentuk Kota	194
Tabel IV.24	Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Elemen Pembentuk Kota Pada Kriteria Kenyamanan	196
Tabel IV.25	Penilaian Tingkat Kinerja Kriteria Kenyamanan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota.....	197
Tabel IV.26	Persepsi Pengguna Jalan Keamanan Elemen Pembentuk Kota ...	198
Tabel IV.27	Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Elemen Pembentuk Kota pada Kriteria Keamanan.....	200
Tabel IV.28	Penilaian Tingkat Kinerja Kriteria Keamanan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota.....	200
Tabel IV.29	Persepsi Pejalan Kaki terhadap Keselamatan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota.....	201
Tabel IV.30	Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Elemen Pembentuk Kota pada Kriteria Keselamatan	203
Tabel IV.31	Penilaian Tingkat Kinerja Kriteria Keselamatan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota.....	204
Tabel IV.32	Persepsi Pejalan Kaki Keindahan Elemen Pembentuk Kota	204
Tabel IV.33	Hasil Perhitungan Skoring Tingkat Kinerja Fasilitas Elemen Pembentuk Kota pada Kriteria Keindahan.....	206
Tabel IV.34	Penilaian Tingkat Kinerja Kriteria Keindahan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota.....	207
Tabel IV.35	Hasil Penilaian Persepsi Pengguna Jalan dan Tingkat Kinerja Fasilitas Elemen Pembentuk Kota Koridor Jl. Jenderal Ahmad Yani Garut	208
Tabel IV.36	Hasil Penilaian Kriteria pada Komponen Penataan Fasilitas Elemen Pembentuk kota Menurut Persepsi Pengguna Jalan	210
Tabel IV.37	Matriks Keterkaitan Arahan Penataan Elemen Pembentuk Kota Koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani Garut.....	213
Tabel V.1	Kesimpulan dan Rekomendasi Tata Guna Lahan.....	228
Tabel V.2	Kesimpulan dan Rekomendasi Tata Massa Bangunan	229
Tabel V.3	Kesimpulan dan Rekomendasi Sirkulasi dan Parkir	229
Tabel V.4	Kesimpulan dan Rekomendasi Jalur Pedestrian	230
Tabel V.5	Kesimpulan dan Rekomendasi Pendukung Aktivitas	231
Tabel V.6	Kesimpulan dan Rekomendasi Tata Informasi	231
Tabel V.7	Kesimpulan dan Rekomendasi Tata Informasi	232
Tabel V.8	Kesimpulan dan Rekomendasi Persepsi pengguna jalan	233

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Adminstrasi Kabupaten Garut	5
Gambar 1.2	Peta Orientasi Koridor Jalan Ahmad Yani Garut	6
Gambar 1.3	Peta Pembagian Segmen Jalan Pada Lingkup Wilayah Studi	8
Gambar 1.3	Kerangka Pemikiran	14
Gambar 2.1	Taman Kota – Kota Lama Semarang.....	33
Gambar 2.2	Elemen-elemen pembentuk image kota.....	34
Gambar 2.3	Ilustrasi path.....	35
Gambar 2.4	Elemen district	37
Gambar 2.5	Washington and Summer Streets.....	38
Gambar 2.6	The Piazza San Marco. Venice	40
Gambar 2.7	Contoh peta mental Kevin Lynch.....	43
Gambar 2.8	Parkir Datar	47
Gambar 2.9	Parkir Tanjakan.....	47
Gambar 2.10	Parkir Turunan	47
Gambar 2.11	Parkir Sudut 30 ⁰	48
Gambar 2.12	Parkir Sudut 45 ⁰	48
Gambar 2.13	Parkir Sudut 60 ⁰	49
Gambar 2.14	Parkir Sudut 90 ⁰	49
Gambar 3.1	Peta Orientasi Wilayah Studi.....	88
Gambar 3.2	Pembagian Segmen Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani	90
Gambar 3.3	Geometrik Penggalan Jalan Segmen I A.....	92
Gambar 3.4	Geometrik Penggalan Jalan Segmen I B	93
Gambar 3.5	Geometrik Penggalan Jalan Segmen I C.....	93
Gambar 3.6	Geometrik Penggalan Jalan Segmen II	94
Gambar 3.7	Geometrik Penggalan Jalan Segmen III.....	94
Gambar 3.8	Geometrik Penggalan Jalan Segmen IV.....	95
Gambar 3.9	Penggunaan Lahan Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani	96
Gambar 3.10	Peta Jenis Kegiatan Segmen 1	99
Gambar 3.11	Peta Jenis Kegiatan Segmen 2	100
Gambar 3.12	Peta Jenis Kegiatan Segmen 3	101
Gambar 3.13	Peta Jenis Kegiatan Segmen 4	102
Gambar 3.14	Kondisi PKL di Koridor Ahmad Yani	104
Gambar 3.15	Karakteristik Bangunan Di Segmen I.....	105
Gambar 3.16	Karakteristik Bangunan Di Segmen II	106
Gambar 3.17	Karakteristik Bangunan Di Segmen III.....	106
Gambar 3.18	Karakteristik Bangunan Di Segmen IV.....	107
Gambar 3.19	Kondisi Eksisting Perarkiran Koridor Jalan Ahmad Yani	108
Gambar 3.20	Peta Lokasi Parkir di Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani	109

Gambar 3.21	Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian Koridor Jalan Ahmad Yani ..	110
Gambar 3.22	Peta Jalur Pedestrian segmen I.....	111
Gambar 3.23	Peta Jalur Pedestrian segmen II	112
Gambar 3.24	Peta Jalur Pedestrian segmen III.....	113
Gambar 3.25	Peta Jalur Pedestrian segmen IV.....	114
Gambar 3.26	Kondisi Eksisting Jenis-jenis Pendukung Aktivitas Koridor	116
Gambar 3.27	Kondisi Eksisting Tata Informasi	117
Gambar 3.28	Kondisi Eksisting Jalur Hijau Jalan di Koridor Jalan Ahmad Yani	117
Gambar 3.29	Peta Jalur Hijau Jalan	118
Gambar 4.1	Pembagian Segmen Koridor Jalan Ahmad Yani	121
Gambar 4.2	Kondisi eksisting Tata Massa Bangunan	130
Gambar 4.3	Penataan Tata Massa Bangunan	146
Gambar 4.4	Penataan Sirkulasi dan Parkir	153
Gambar 4.5	Penataan Jalur Pedestrian Segmen 1 dan 2	166
Gambar 4.6	Penataan Jalur Pedestrian Segmen 3 dan 4	167
Gambar 4.7	Penataan Pendukung Aktifitas Segmen 1 dan 2	179
Gambar 4.8	Penataan Pendukung Aktifitas Segmen 3 dan 4	180
Gambar 4.9	Penataan Tata Informasi.....	186
Gambar 4.10	Penataan Jalur Hijau Jalan	192
Gambar 4.11	Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap kriteria kenyamanan fasilitas elemen pembentuk kota.....	195
Gambar 4.12	Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Elemen Pembentuk Kota dengan Kriteria Kenyamanan	196
Gambar 4.13	Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Keamanan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota	198
Gambar 4.14	Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Pedestrian dengan Kriteria Keamanan.....	200
Gambar 4.15	Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Keselamatan Fasilitas Elemen Pembentuk Kota	202
Gambar 4.16	Presentase Rata-rata Skoring Fasilitas Elemen Pembentuk Kota dengan Kriteria Keselamatan.....	203
Gambar 4.17	Presentase Jumlah Penilaian Responden terhadap Kriteria Keindahan Fasilitas Pedestrian	205
Gambar 4.18	Presentase Rata-Rata Skoring Fasilitas Elemen Pembentuk Kota dengan Kriteria Keindahan	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 menjelaskan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala badan jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

Koridor jalan adalah salah satu media untuk manusia dalam melakukan kegiatan untuk menunjang kebutuhannya, dan merupakan salah satu faktor terpenting yang diperhatikan dalam perancangan kota. Jalan yang diperuntukan untuk perdagangan jasa, pemerintahan, perkantoran, pendidikan serta permukiman seharusnya dapat menciptakan kenikmatan dan dirancang untuk mengakomodasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan juga menyediakan parkir untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman (Priyandoko dkk, 2014). Oleh karena itu koridor jalan harus ditata dan diarahkan untuk menciptakan kesan lingkungan yang baik bagi para pengguna jalan.

Untuk mendukung potensi yang ada di Kawasan Perkotaan Garut, perlu didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Sejalan dengan dinamika yang berkembang mengenai perkembangan perkotaan dan perencanaan perkotaan baik secara struktur ruang maupun pola pemanfaatan ruang, maka dibutuhkan suatu rencana yang bersifat komprehensif.

Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani merupakan salah satu jalan kolektor primer dan lokal primer yang memiliki peranan penting bagi perkotaan Garut karena menjadi satu pusat perdagangan dan jasa, pemerintahan, perkantoran dan pendidikan. Ruas Jalan Ahmad Yani ini melewati beberapa landmark Kabupaten Garut seperti Masjid Agung Garut, Alun-alun Kabupaten Garut, dan pusat perdagangan kulit Sukaregang.

Terdapat isu-isu permasalahan yang terjadi di sepanjang koridor jalan diantaranya permasalahan terhambatnya sirkulasi pejalan kaki di sepanjang

koridor karena kondisi jalur pedestrian yang sempit, kesan sumpek dan tidak nyaman karena RTH di sepanjang koridor belum tersedia secara merata, begitu juga dengan kondisi parkir dimana kebutuhan akan lahan parkir tinggi tetapi ketersediaan lahan belum sesuai hal ini tercermin dari banyaknya parkir liar di peruntukan bukan lahan parkir dan kondisi pendukung aktifitas yang minim sehingga para pengguna jalan tidak merasa nyaman untuk beraktifitas di sekitar koridor, berdasarkan hal-hal itu lah studi ini dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sepanjang koridor Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Garut.

Menurut PERDA No 29 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011-2031 Bab IV Pasal 7 poin 3 (tiga) dijelaskan bahwa rencana Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kabupaten Garut dan Bab VI pasal 40 poin 4 (empat) dijelaskan bahwa Perkotaan Garut memiliki nilai strategis ekonomi bagi kabupaten yang ditetapkan sebagai KSK Perkotaan Garut, didalam Perkotaan Garut meliputi beberapa koridor jalan, salah satunya yaitu Jalan Jendral Ahmad Yani.

Selain itu juga latar belakang pemilihan koridor yaitu turut mengamalkan peraturan yang terdapat pada Peraturan daerah Kabupaten Garut No 12 Tahun 2015 tentang ketertiban, kebersihan dan keindahan Bab III Pasal 4 bahwa pemerintah daerah dan setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga ketertiban, ketertiban yang dimaksud ialah ketertiban bangunan, jalan, jalur hijau,trotoar,ruang terbuka hijau, dan pariwisata.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka diambil kesimpulan, terdapat beberapa permasalahan di Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani. Diantaranya seperti :

1. Aspek teknis yaitu kondisi fisik jalur pedestrian tidak memenuhi standar ketentuan.
2. Kurangnya tersedianya ruang terbuka hijau sebagai penyeimbang padatnya bangunan dan penggunaan lahan lainnya.
3. Kurangnya perhatian akan kebutuhan lahan parkir yang sesuai dengan

ketentuan.

4. Kondisi fisik pendukung aktifitas seperti tempat duduk untuk beristirahat, tempat sampah, dan lain-lainnya yang tidak terawat dan tidak memenuhi standar.

Masalah yang diuraikan diatas merupakan beberapa permasalahan di Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani. Maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah **“Bagaimana arahan dan konsep penataan yang sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang indah,aman dan nyaman?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran menjadi alasan dilakukannya penelitian. Berikut akan dijelaskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan fakta eksisting di lapangan dan merumuskan *output* suatu arahan dan konsep penataan berdasarkan ketentuan dan aspirasi pengguna jalan. Dimana *output* penelitian ini dapat menjadi saran penataan koridor Jalan Jendral Ahmad Yani Kota Garut guna memperbaiki kualitas lingkungan.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak akan dicapai didalam penelitian ini adalah:

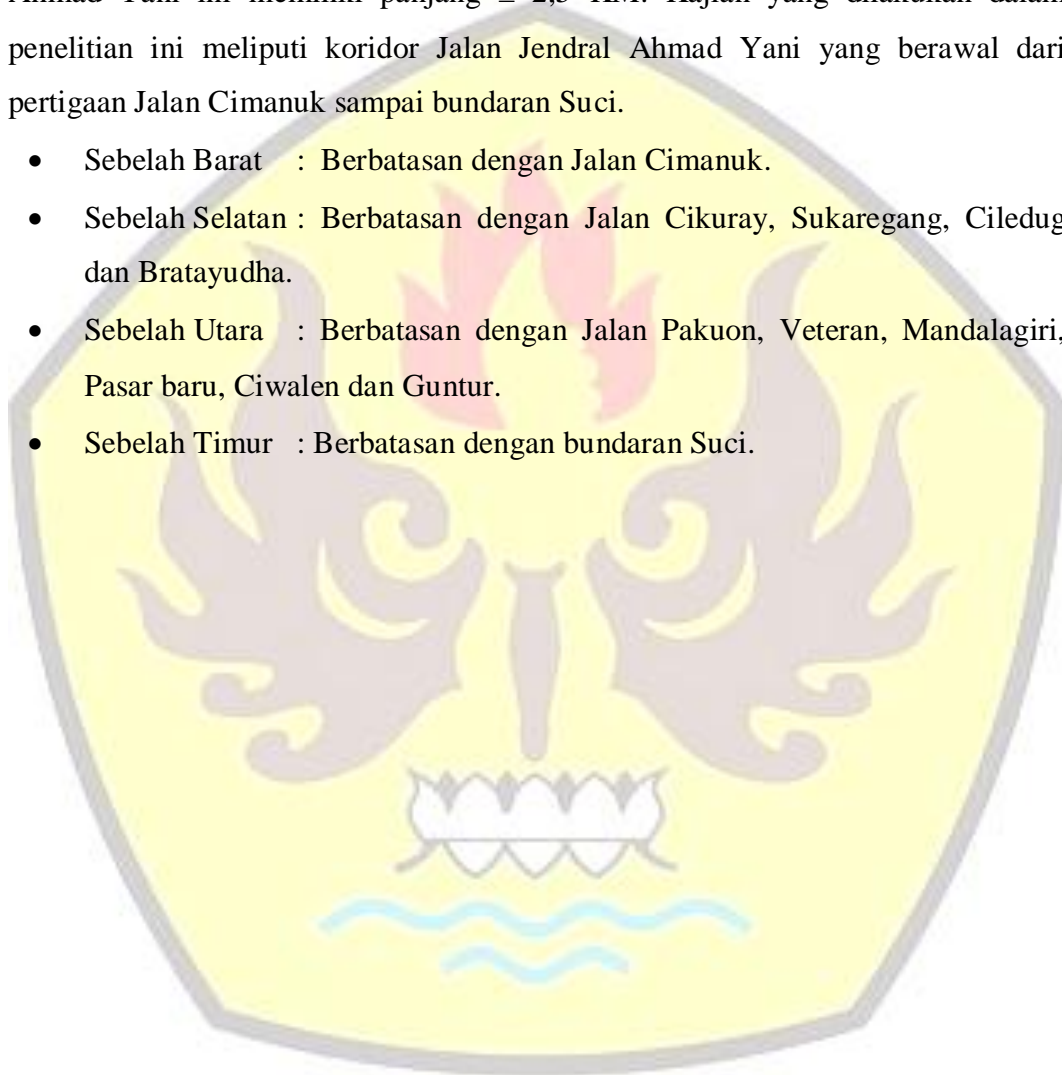
1. Teridentifikasinya kondisi fisik elemen pembentuk kota di Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Garut.
2. Teridentifikasinya persepsi pengguna jalan terhadap kondisi elemen pembentuk kota di koridor Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Garut.
3. Teridentifikasinya permasalahan elemen pembentuk kota di Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Garut.
4. Terumuskannya arahan dan konsep penataan koridor di Jalan Jendral Ahmad Yani Kabupaten Garut

1.4 Ruang Lingkup

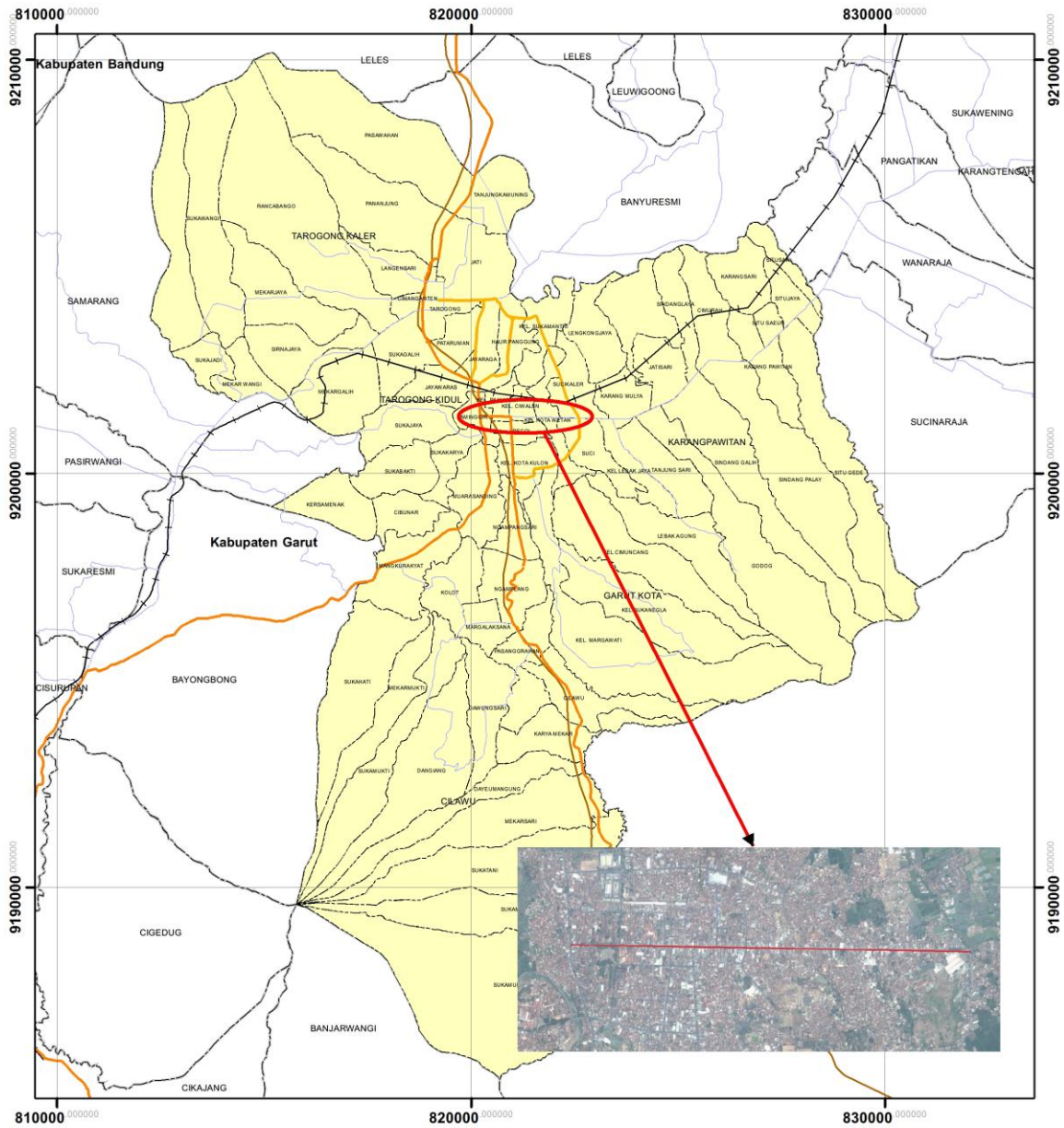
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani berada di kawasan Perkotaan Garut yang terletak di wilayah utara Kabupaten Garut. Wilayah koridor jalan ini termasuk ke dalam kecamatan Garut Kota yang membentang melewati Kelurahan Pakuwon, Sukamantri, Ciwalen, Kotawetan dan Suci. koridor Jalan Jendral Ahmad Yani ini memiliki panjang $\pm 2,5$ KM. Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi koridor Jalan Jendral Ahmad Yani yang berawal dari pertigaan Jalan Cimanuk sampai bundaran Suci.

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Cimanuk.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Cikuray, Sukaregang, Ciledug dan Bratayudha.
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Pakuwon, Veteran, Mandalagiri, Pasar baru, Ciwalen dan Guntur.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan bundaran Suci.



Gambar 1.1
Peta Adminsitrasi Kabupaten Garut



**ARAHAN DAN KONSEP PENATAAN DI KORIDOR
JALAN JENDRAL AHMAD YANI KABUPATEN GARUT**

Legenda Administrasi - - - Batas Kabupaten - - - Batas Kecamatan - - - Batas Desa --- Jalan Arteri --- Jalan Kolektor + + + Jalan Kereta Api --- Jalan Lokal - - + - Reaktivasi Jalan KA (satu jalur) --- Rencana Jalan Kolektor Primer --- Rencana Jalan Lokal Primer --- Sungai	Proyeksi : Transverse Mercator Sistem Grid : Universal Transverse Mercator Datum : WGS 1984 Zona : 48S	PETA ADMINISTRASI PERKOTAAN KABUPATEN GARUT
	<p>Sumber : 01. RTRW Kab. Garut</p>	<p>1:125,000 0 0.325 0.65 1.3 1.95 2.6 Miles</p>

Gambar 1.2
Peta Orientasi Koridor Jalan Ahmad Yani Garut



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Materi pembahasan studi ditekankan pada elemen tata guna lahan, elemen tata massa bangunan, elemen sirkulasi dan parkir, elemen pedestrian, elemen pendukung aktivitas, elemen jalur hijau jalan dan elemen tata informasi, yang kemudian dapat dijadikan saran untuk arahan kawasan Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani.

1.5 Metodologi

Metode didalam penelitian ini terbagi dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Berikut adalah penjelasan dari kedua jenis metodologi.

1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data primer dan skunder yang diperlukan untuk penelitian. Penjabaran metodologi pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan pada setiap sasaran.

A. Pengumpulan data primer

- a. Pengamatan lapangan untuk mendapatkan data eksisting secara rinci mengenai lokasi studi yang dilakukan dengan cara observasi dan foto
- b. Melakukan penyebaran kuisisioner untuk mengetahui persepsi pengguna jalan. Metode ini dilakukan berupa survei primer untuk penyebaran kuisisioner. Hasil akhir analisis akan berupa nilai/angka, dan dideskripsikan.





Sebelum observasi dilakukan, segmen terlebih dahulu dibagi kedalam beberapa wilayah studi. Wilayah studi akan dibagi menjadi 4 segmen. Pertimbangan penulis dalam pembagian segmen berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- Memudahkan dalam melakukan survei agar lebih rinci dalam mengamati;
- Permasalahan dan karakteristik setiap segmen koridor berbeda-beda;
- Setiap segmen memiliki jenis kegiatan yang berbeda;
- Setiap segmen memiliki tingkat kepadatan atau keramaian yang berbeda satu sama lain.

Gambar 1.3
Peta Pembagian Segmen Jalan Pada Lingkup Wilayah Studi



Adapun sepanjang koridor jalan ini dibagi atas empat segmen:

- Segmen 1  : Pertigaan Jalan Cimanuk – Jalan Cikurai
- Segmen 2  : Jalan Cikurai – Persimpangan Jalan Ciwalen
- Segmen 3  : Persimpangan Jalan Ciwalen dan Jalan Bratayudha – Persimpangan Jalan Guntur dan Jalan Sukaregang
- Segmen 4  : Persimpangan Jalan Guntur dan Jalan Sukaregang

B. Pengumpulan data sekunder

Langkah pengumpulan data studi literatur serta data penunjang dari instansi yang berkaitan dengan studi seperti teori, ketentuan dan pedoman terkait penyusunan studi.

Pada saat survei primer berupa penyebaran kuisisioner kepada responden. Pengumpulan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik sampling analisis opini publik. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel responden pengguna jalan di koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani Kabupaten Garut menggunakan teknik sampel acak (*Random Sampling*). Teknik sampling ini digunakan karena jumlah pengguna jalan yang melintas tidak diketahui jumlah pastinya, sehingga perlu diambil sampel acak. Berikut adalah rumus untuk menentukan besar sampel :

$$n = \frac{g \cdot Z^2 \cdot p (1 - p)}{E^2}$$

Sumber: Eriyanto, 2007

- n merupakan sampel yang ingin dicari
- Z mengacu pada nilai z (tingkat kepercayaan). Pada studi ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga nilai z-nya adalah 1,96.
- p (1-p) merupakan variasi populasi yang dinyatakan dalam bentuk proporsi. Pada studi ini variasi populasi diasumsikan heterogen, maka proporsinya adalah 50:50.
- E adalah kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*). Studi ini menghendaki *sampling error* sebesar 10% atau 0,1.

- *g* merupakan estimasi nilai efek desain (*design effect*). Biasanya desain efek ini berbentuk pecahan 1.5, 1.8, dan lain sebagainya. Studi ini tidak menggunakan sampel acak stratifikasi ataupun sampel acak klaster, maka dari itu nilai desain efeknya adalah 1.

Setelah besaran dari masing-masing variabel telah ditentukan, selanjutnya masing-masing angka dimasukan sesuai rumus dan dihasilkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1. 1,96^2. 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Hasil dari perhitungan dihasilkan sampel dengan angka 96,04, hasil dari perhitungan sampel kemudian akan dibulatkan sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 96 sampel. Sebagaimana pada metodologi pengumpulan data akan dilakukan penyebaran kuisisioner, yang mana kuisisioner ini akan ditujukan kepada responden yakni pengguna jalan yang berada di lokasi dan atau yang paling tidak pernah mengunjungi kawasan studi.

1.5.2 Metodologi Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang akan di capai, maka metode pendekatan studi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting tata guna lahan, tata massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pedestrian, pendukung aktivitas, tata informasi dan jalur hijau jalan di Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani dengan melakukan tahap survey lapangan.
2. Merumuskan permasalahan tata guna lahan, tata massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pedestrian, pendukung aktivitas, tata informasi dan jalur hijau jalan di Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani.
3. Membuat arahan dan konsep perbaikan penataan Koridor Jalan Jendral Ahmda Yani, perumusan arahan dan konsep disesuaikan dengan deliniasi kawasan yang telah di tentukan sebelumnya.

1.5.3 Metodologi Analisis Data

Metoda analisa yang digunakan dalam mencapai tujuan studi adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kondisi Tata Guna Lahan

Tata guna lahan akan diteliti secara deskriptif dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan yang seharusnya berdasarkan RDTR Perkotaan Garut 2014.

2. Analisis Kondisi Tata Massa Bangunan

Observasi lapangan dengan cara difoto dan diukur lalu membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan GSB, KDB, dan KLB yang seharusnya berdasarkan RDTR Perkotaan Garut 2014.

3. Analisis Kondisi Sirkulasi dan Parkir

Observasi lapangan dengan cara difoto dan diukur dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan yang seharusnya berdasarkan RDTR Perkotaan Garut 2014 dan Pedoman parkir tahun 1998.

4. Analisis Kondisi Jalur Pedestrian

Observasi lapangan dengan cara difoto dan diukur dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan yang seharusnya berdasarkan Permen PU No.03 Tahun 2014.

5. Analisis Kondisi Pendukung Aktivitas

Observasi lapangan dengan cara difoto dan diukur dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan yang seharusnya berdasarkan Permen PU No.03 Tahun 2014 dan RDTR Perkotaan Garut Tahun 2014.

6. Analisis Kondisi Tata Informasi

Observasi lapangan dengan cara difoto dan diukur dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan terkait dengan ketentuan perhitungan yang seharusnya berdasarkan Permen PU No.03 Tahun 2014.

7. Analisis Kondisi Jalur Hijau Jalan

Observasi lapangan dengan cara difoto dan diukur dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan standar ketentuan terkait dengan ketentuan perhitungan yang seharusnya berdasarkan Permen PU No.03 Tahun 2014 dan Permen PU No.05 Tahun 2012.

8. Analisis Persepsi Pengguna Jalan

Dalam melakukan analisis terhadap kinerja fasilitas elemen pembentuk kota, diperoleh variabel terkait dengan indikator tercapainya konsep pengembangan fasilitas jalan yang mencakup beberapa komponen dan indikator. Setelah memilih komponen dan indikator penilaian, selanjutnya dikumpulkan persepsi pengguna jalan dengan penyebaran kuisisioner. Data yang sudah ada akan dikompilasi dan dikelompokkan pada setiap komponen dan indikator, kemudian data dikonversi dengan cara deskripsi presentase dan perhitungan angka untuk menghasilkan penilaian pengguna jalan terhadap fasilitas elemen pembentuk kota yang nantinya dijabarkan secara deskriptif.

Pengkualitatifan skor kuisisioner yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner dengan cara (Sudjana,1996) adalah :

1. Menjumlahkan skor yang diperoleh.
2. Menentukan skor jawaban berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

Penentuan skor kuisisioner menurut ketentuan adalah sebagai berikut :

- a. Setiap alternatif jawaban tiap *item* soal di skor dengan tingkat alternatif jawaban item.
- b. Setiap jawaban diberi skor yang berwujud angka berskala 5, yakni:
 - Jawaban sangat baik (SBK), akan memperoleh skor 5.
 - Jawaban baik (BK), akan diberi skor 4
 - Jawaban biasa (BS), akan diberi skor 3.
 - Jawaban buruk (B), akan memperoleh skor 2.
 - Jawaban sangat buruk (SB), akan memperoleh skor 1.
3. Menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden.
4. Mencari presentase yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

Keterangan:

n = jumlah skor responden

N = jumlah skor maksimal

Hasil kuantitatif perhitungan tersebut selanjutnya diubah menjadi perhitungan yang bersifat kualitatif, langkah yang ditempuh untuk penentuan kriteria kenyamanan, keselamatan, keamanan, keindahan fasilitas elemen pembentuk kota adalah, **Proses Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran C.:**

- a. Menentukan skor maksimal yang didapat dari hasil perkalian skor tertinggi, jumlah *item*, jumlah responden.
- b. Menentukan skor minimal yang didapat dari hasil perkalian skor terendah, jumlah *item*, jumlah responden.
- c. Menetapkan rentang skor, antara skor maksimal dikurangi skor minimal.
- d. Menetapkan interval kelas. Interval kelas didapatkan dari rentang skor dibagi jenjang kriteria.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{jenjang kriteria}} = \frac{8.400}{4} = 2.100$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- e. Menentukan presentase maksimal
- f. Menentukan presentase minimal.

$$\text{Presentase minimal} = \frac{\text{skor minimal} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- g. Menetapkan Rentang Presentase

Menetapkan rentang presentase, yaitu didapat dari presentase maksimal dikurangi presentase minimal.

$$\text{Rentang presentase} = \text{presentase maksimal} - \text{presentase minimal}$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- h. Menetapkan interval kelas presentase, yaitu rentang presentase dibagi kriteria.

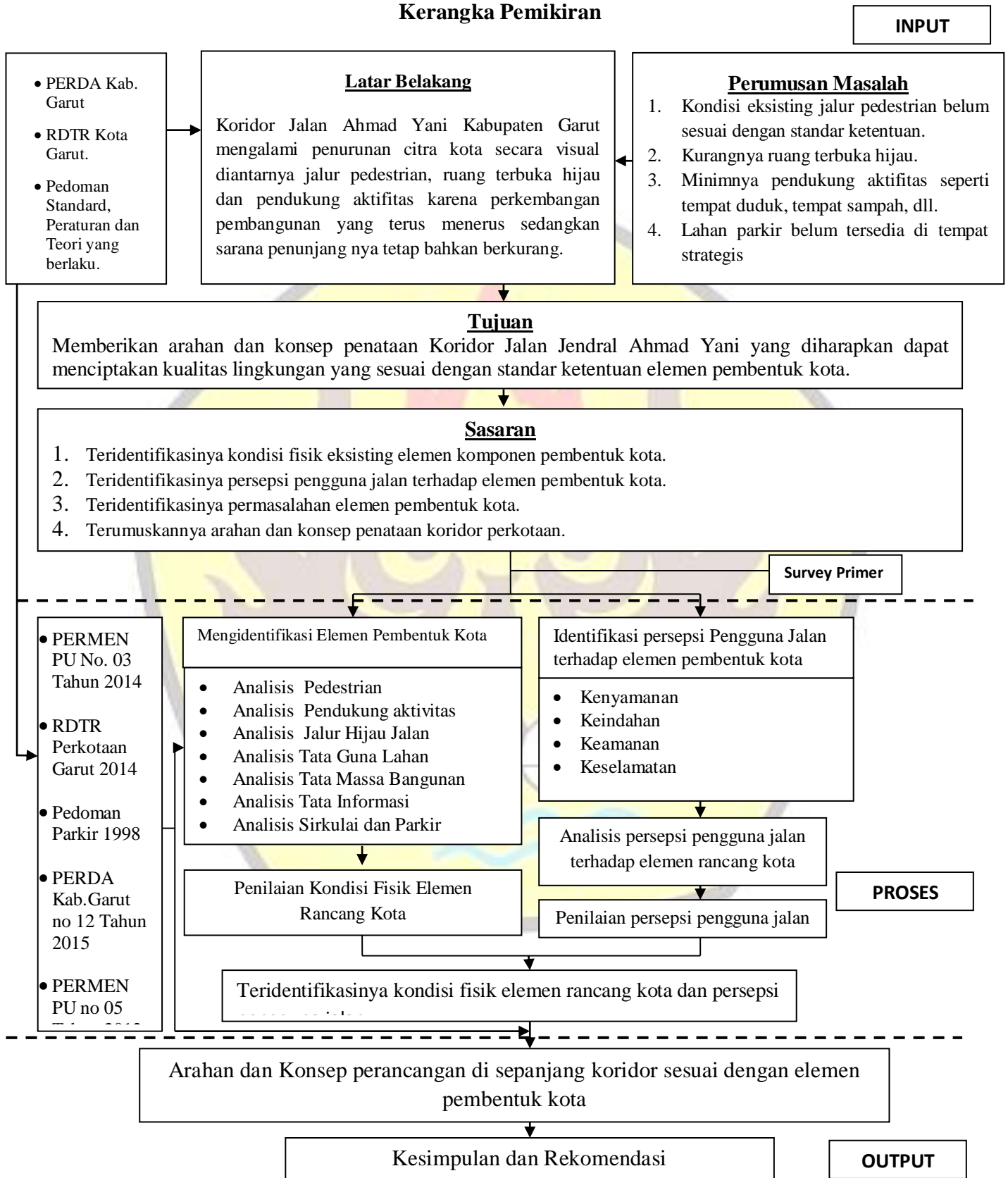
$$\text{Rentang Presentase : Kriteria}$$

Sumber : Sudjana, Nana. 1996

- i. Menetapkan kriteria, sangat baik (SBK), baik (BK), biasa (BS), buruk (B) dan sangat buruk (SB). Dari penentuan kelima skor tersebut selanjutnya ditentukan kisaran intervalnya berdasarkan besaran presentase indikator oleh responden. Perhitungan pembagian kelas dan penilaian intervalnya dapat dilihat pada **Lampiran C**

1.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Penulisan

Pada laporan ini terdapat sistematika rencana penulisan yang dapat dilihat pada rician penulisan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang , rumusan permasalahan , tujuan dan sasaran , ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metodologi penelitian terdiri atas metodologi pengumpulan data dan metodologi analisis, sistematika penulisan, serta pembahasan kerangka permikiran.

BAB II TINJAUAN TEORI

Terdapat penjelasan yang berisi tentang landasan teori yang memiliki hubungan dengan tinjauan teori secara umum dan studi terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah studi yang meliputi identifikasi sepanjang Jalan Jendral Ahmad Yani Kota Garut.

BAB V ANALISIS

Memaparkan proses dan hasil analisis terkait identifikasi sepanjang Jalan Jendral Ahmad Yani Kota Garut.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan hasil penelitian ,rekomendasi kelemahan dan saran terhadap studi.

DAFTAR PUSTAKA

I. Text Book

1. Shirvani, Hamid 1985. *The Urban Design Proses*. Van Nostrand Reinhold Company New York.
2. De Chiara Joseph dan E. Koppelma Lee 1990, *Standar Perancangan Tapak*, Erlangga Jakarta.
3. Zahnd, Markus 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius, Yogyakarta.
4. Lynch Kevin 1984, *Good City Form*, MIT Press, Massachusetts.
5. Mulyandari Hesti 2011, *Pengantar Arsitektur Kota*, ANDI Yogyakarta.
6. Warpani Swarjoko P 2002, *Pengelolaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, ITB Bandung, Bandung.
7. Ir.Rustam Hakim, MT. IALI dan Ir. Hardi Utomo, MS. IAI 2002, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara Jakarta.
8. Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
9. Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS.

II. Modul

1. Djunaedi Ahmad 2000, *Bahan Kuliah Perencanaan Kota I*, Yogyakarta.

III. Peraturan Perundangan:

1. Republik Indonesia 2006. Undang-Undang No. 34 Tahun 2006 tentang *Jalan*
2. Republik Indonesia 2009. Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
3. Republik Indonesia 2004. Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang *Jalan*.
4. Republik Indonesia 2007. Undang-undang Np. 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.
5. Kementrian Perhubungan, tentang *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*

6. Kementrian Pekerjaan Umum 2014. Keputusan Menteri No. 03/PRT/M/2014 tentang *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*.
7. Kementrian Pekerjaan Umum 2012. Keputusan Menteri No. 05/PRT/M/2012 tentang *Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan*.
8. Kementrian Perhubungan 1996. Keputusan Menteri No. 72/Hk. 105/DJRD/1996 tentang *Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir*.
9. Kabupaten Garut 2015. Keputusan Bupati No. 12 Tahun 2015 tentang *Ketertiban, kebersihan dan keindahan*.
10. RDTR Perkotaan Garut Tahun 2014

IV. Tugas Akhir

1. Salim Sudiro, Billy 2016. *Penataan Fasilitas Pedestrian di Koridor Jalan Jendral Ahmad Yani Bandung*, Tugas Akhir Program Studi Teknik Planologi Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung.

V. Jurnal

1. Nurmala 2003 *Panduan Pelestarian Bangunan Tua Di Kawasan Pecinan Pasar Baru Bandung*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 14 No. 3/Desember 2003, hlm. 73-93, ITB Bandung.
2. Natalivan, Petrus. 2003. *Prinsip Perancangan untuk Penanganan Koridor Jalan Komersial*. Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 14 No. 3. ITB Bandung.
3. Susiyanti, Farma Aria 2003. *Strategi Perancangan Dalam Meningkatkan Vitalitas Kawasan Perdagangan Johar Semarang*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol. 14 No. 3 Desember 2003, hlm 47-72, ITB Bandung.
4. Priyandoko, dkk 2014. *Penataan Koridor Jalan Jend Sudirman Perkotaan Toboali Kab. Bangka Selatan Dilihat Dari Elemen Rancang Kota*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol. 1 No. 1 Maret 2014, UNPAS Bandung.